

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN GURU

HERLINAH^{*1}, ERWIN HAFID², BAHARUDDIN³

¹Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Palleko, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: herlinahsinto@gmail.com

Abstract: Implementation of School-Based Management in Realizing Teacher Welfare

This study aims to describe the implementation of School-Based Management (SBM) in realizing teacher welfare at MTs Pesantren Tarbiyah Palleko, Takalar Regency. This research is qualitative in nature. Data sources were obtained through observations and interviews with the principal, treasurer, and teachers of MTs Pesantren Tarbiyah Palleko. The data processing and analysis techniques were carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation and technique triangulation. The results of this study show that the planning of SBM at MTs Pesantren Tarbiyah Takalar is conducted collaboratively, focusing on the preparation of the School Activity and Budget Plan (RKAM) to ensure proper resource allocation for teacher welfare. The transparent and accountable implementation of SBM in financial management has improved teacher welfare and education quality. Ongoing supervision through monitoring and evaluation ensures that planned programs run according to objectives, maintain accountability, and support teacher welfare.

Keywords: *School-Based Management, Madrasah Management, Teacher Welfare.*

Abstrak: Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Guru

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen berbasis madrasah dalam mewujudkan kesejahteraan guru di MTs Pesantren Tarbiyah Palleko Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, bendahara, dan guru Madrasah Tsanawiyah Pesantren Tarbiyah Palleko. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MTs Pesantren Tarbiyah Takalar dilakukan secara kolaboratif dengan fokus pada penyusunan RKAM untuk memastikan alokasi sumber daya yang tepat demi kesejahteraan guru. Pelaksanaan MBM yang transparan dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan telah meningkatkan kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan. Pengawasan yang berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi memastikan bahwa

program yang direncanakan berjalan sesuai tujuan, menjaga akuntabilitas, dan mendukung kesejahteraan guru.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Madrasah, Manajemen Madrasah, Kesejahteraan Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan strategis dalam mengembangkan dan meningkatkan pembangunan di segala bidang, termasuk di daerah. Hal ini memerlukan desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Ardiansyah *et al.*, 2018). Manajemen berbasis Madrasah (MBM) ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan. Karakteristiknya dengan mengoptimalkan kinerja *stakeholder*, baik dari segi pengajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme, maupun bidang administrasi secara keseluruhan. Sejalan dengan hal ini, manajemen berbasis madrasah (MBM) dengan memberikan otonomi yang luas kepada sekolah untuk mengembangkan program sekolahnya dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta adanya teamwork yang tinggi dan professional (Wahyuningtyas, 2021).

Sekolah/madrasah memerlukan kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menjelaskan pengelolaan keuangannya dengan cara yang dapat dipahami oleh masyarakat dan pemerintah. Pendanaan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Riski, 2019). Oleh karena itu, penerapan Manajemen Berbasis Madrasah diperlukan agar dapat dikelola dengan baik terutama dalam pengelolaan keuangan. Keuangan sekolah dapat dikelola dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Manajemen berbasis madrasah (MBM) merupakan sebuah strategi untuk memajukan pendidikan dengan mengalihkan keputusan-keputusan penting dan kekuasaan dari pemerintah negara bagian dan lokal kepada masing-masing administrator sekolah. MBM memberikan kepala madrasah, guru, dan siswa kekuasaan yang sangat besar untuk mengarahkan proses pendidikan, memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mentransformasikan manajemen sekolah dengan memberdayakan pimpinan sekolah dan meningkatkan

keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kinerja sekolah. Pelibatan guru, siswa, komite sekolah, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah akan membantu sekolah dalam menentukan sendiri kebijakan pengembangan sekolah, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan kebijakan nasional (Setyaningsih *et al.*, 2021).

Kesejahteraan guru merupakan salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan yang terjadi di Indonesia. Kesejahteraan guru merupakan suatu pemberian kemakmuran hidup untuk orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, baik kesejahteraan berupa material maupun nonmaterial, sehingga kehidupannya dapat terpenuhi dengan layak dan lebih baik. Kesejahteraan juga sebuah timbal balik atau balas jasa dari tanggung jawab yang dilakukannya. Terpenuhinya kesejahteraan seorang guru akan menambah semangat guru tersebut dalam pekerjaannya (Wachidah, 2019).

Kesejahteraan guru di Indonesia yang rendah dapat memengaruhi kinerja guru, semangat pengabdian dan upaya mengembangkan profesionalisme. Isu kesejahteraan guru sangat buruk dimulai dari upah seorang guru, fasilitas kerja, pengembangan karir, dan jam kerja yang panjang. Tingkat kesejahteraan guru di Indonesia sangat memprihatinkan, dan semakin terlihat apabila dibandingkan dengan kondisi guru di negara lain. Salah satu Negara berkembang yaitu Malaysia, gaji gurunya lebih tinggi daripada di Indonesia yaitu Rp5.500.000 (Hasanah & Zainuddin, 2024). Akibat gaji yang rendah, guru kurang bersemangat dalam mengajar dan mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehingga saat guru tidak sejahtera kemungkinan besar tidak bisa fokus untuk memberikan pengajaran yang optimal kepada peserta didik (Veirissa, 2021). Jika tingkat kesejahteraan guru tidak terjamin, kinerja yang dihasilkan pun akan kurang efektif. Faktor kesejahteraan guru adalah sarana dan prasarana kerja yang cukup, kontrak prestasi kerja (gaji) yang memenuhi standar hidup, suasana kerja yang kondusif, aman, dan nyaman, sistem kerja yang adil dan terbuka penuh atas kebersamaan, dan aspirasi dan kreativitas kerja yang dapat tumbuh dengan sempurna (Damayanti, 2017).

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah memungkinkan madrasah melakukan pengelolaan secara mandiri. Hal ini menjadikan madrasah lebih leluasa untuk menyesuaikan dengan kebutuhannya. Pengelolaan mandiri akan memudahkan sekolah/madrasah dalam mengoptimalkan sumber dayanya sehingga berpengaruh pada berbagai aspek, termasuk kesejahteraan guru. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh Hasanah & Zainuddin (2024) bahwa manajemen berbasis madrasah terdapat pengaruh terhadap kinerja guru dari kesejahteraan guru. Kesejahteraan itu memiliki kaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis dari setiap individu dan keluarganya agar yang bersangkutan dapat

melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tenang dan mendapatkan kepuasan dalam bekerja. Pemberian motivasi kerja agar setiap individu memiliki moral kerja yang tinggi dalam hubungannya dengan kesejahteraan, maka kepala madrasah perlu melakukan hal-hal berupa pemberian insentif material dalam bentuk gaji maupun honorarium setara dengan kebutuhan hidup sehari-hari, penghargaan dan pemberian kesempatan mendapatkan keberhasilan sebagai insentif yang bersifat nonmaterial, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sebagai berupa sarana dan prasarana serta hubungan kerja sama antara teman sejawat yang harmonis (Tagela *et al.*, 2023).

Madrasah Tsanawiyah Pesantren Tarbiyah Palleko Kabupaten Takalar merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah. Penerapan MBM di madrasah ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru agar dapat bekerja dengan optimal. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Triwiyanto (2013) bahwa tujuan diadakannya manajemen berbasis sekolah atau manajemen pendidikan yaitu mengoptimalkan kinerja setiap substansi untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Lebih lanjut, Usman (2014) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu, manajemen terpusat telah menghambat kreativitas satuan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Dengan demikian, penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah akan lebih memudahkan sekolah/madrasah dalam mengelola sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, fokus pada penelitian ini adalah penerapan manajemen berbasis madrasah dalam mewujudkan kesejahteraan guru di MTs Pesantren Tarbiyah Palleko Kabupaten Takalar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Palleko Takalar. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Creswell dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses mengamati dan memahami signifikansi perilaku individu dan kelompok. Lebih lanjut, Prawasto (2019) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan oleh orang yang mengamati atau berperilaku. Data penelitian diperoleh melalui beberapa sumber utama, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara dan guru. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* serta menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang telah di peroleh dinarasikan dan dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles *et al.*, 2014) tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Guru

Perencanaan dapat berarti tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Syahputra & Aslami, 2023). Hasil penelitian tentang perencanaan penerapan manajemen berbasis madrasah dalam mewujudkan kesejahteraan guru di MTs Pesantren Tarbiyah Takalar diperoleh melalui observasi, wawancara dengan beberapa narasumber dan dokumentasi yang dilakukan saat wawancara berlangsung. Kepala madrasah saat diwawancarai menyatakan bahwa:

Perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat bersama antara kepala Madrasah, komite Madrasah dan para guru dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat terarah dengan baik dan jelas, Membuat Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) khususnya kebutuhan untuk kesejahteraan guru (Wawancara, 2024).

Pernyataan kepala madrasah tersebut selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bendahara bahwa:

Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama dan juga membuat RKAM dengan tujuan Agar program MBM dapat terarah dengan jelas sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Madrasah (Wawancara, 2024).

Beberapa guru yang diwawancarai juga menyampaikan hal serupa bahwa perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan MBM itu dilaksanakan melalui rapat bersama. Pada rapat bersama membahas rencana kegiatan anggaran madrasah (RKAM) khususnya kebutuhan untuk kesejahteraan guru dengan memberdayakan madrasah terutama sumber daya manusianya, yaitu semua *stockholder* yang ada di madrasah. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para narasumber, perencanaan manajemen berbasis madrasah (MBM) dalam mewujudkan kesejahteraan guru di MTs Pesantren Tarbiyah Takalar dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan kepala madrasah, komite madrasah, dan para guru.

Proses perencanaan diwujudkan dalam bentuk rapat bersama yang berfokus pada penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil dan sumber daya yang dialokasikan selaras dengan kebutuhan dan tujuan madrasah, serta terarah dengan baik untuk mencapai kesejahteraan guru secara efektif. Arifin (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada proses perencanaan

manajemen keuangan dalam manajemen berbasis sekolah dimulai dari penyusunan pagu anggaran yang didasarkan pada proyeksi pemasukan dana dari PPDB tiap tahunnya. Setelah informasi pagu diterima pihak sekolah dalam hal ini kepala madrasah dan dibantu wakil-wakilnya serta beberapa guru yang tergabung dalam tim khusus perumus menyusun RAPBS, setelah itu penyusunan RAPBS dilaporkan ke direktorat pendidikan, kemudian dibahas dalam rapat bersama menghasilkan program-program kerja sekolah termasuk program pengembangan guru beserta anggarannya untuk satu tahun ke depan.

Perencanaan merupakan suatu proses yang penting dan harus mendapatkan perhatian lebih apabila menginginkan suatu tujuan. Kasmawati (2019) menyatakan bahwa salah satu bentuk pelaksanaan dari perencanaan pendidikan di Indonesia adalah berkenaan dengan penerapan desentralisasi pendidikan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lebih lanjut, Arifin *et al.* (2016) menyatakan bahwa perencanaan harus ditetapkan tujuan yang akan dicapai, strategi yang dilakukan dan pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan dalam manajemen berbasis madrasah (MBM) sangat penting karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat. Ini juga memastikan bahwa semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan komite sekolah, terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga program-program yang direncanakan lebih relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik. Perencanaan yang baik membantu menciptakan arah yang jelas, mengoptimalkan penggunaan anggaran, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Guru

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di setiap satuan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya yang tersedia dalam rangka penerapan otonomi sekolah (Azizah *et al.*, 2023). MTs Pesantren Tarbiyah Takalar menerapkan manajemen berbasis madrasah untuk mengelola keuangan secara efektif demi kesejahteraan guru. Gaji atau honor guru di MTs Pesantren Tarbiyah Palleko telah disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Guru dan Dosen, serta sesuai dengan standar Yayasan dan Madrasah. Kepala madrasah menyatakan hal ini saat diwawancarai bahwa:

Dengan adanya Manajemen Berbasis Madrasah ini dapat mewujudkan kesejahteraan guru karena pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada madrasah sendiri yaitu pengeluaran jelas, transparansi dan sesuai dengan porsinya masing-masing, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan (Wawancara, 2024).

Pernyataan kepala madrasah tersebut selaras dengan ungkapan yang disampaikan oleh salah seorang guru Isaat diwawancarai, bahwa:

Untuk mewujudkan kesejahteraan guru yaitu dengan pemenuhan kebutuhan guru dengan cara membuat perencanaan, pelaporan dan pengawasan secara transparansi dalam manajemen berbasis madrasah khususnya pada pengelolaan keuangan (Wawancara, 2024).

Guru lain saat diwawancarai juga menyampaikan hal serupa, mereka menyatakan bahwa:

Penerapan MBM di madrasah ini terlihat melalui pengeluaran yang jelas, adanya transparansi, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan, sehingga menurut kami itu dapat membantu kepala madrasah dalam mewujudkan kesuksesan penerapan MBM (Wawancara, 2024).

Manajemen berbasis madrasah (MBM) merupakan pendekatan manajemen yang memberikan otonomi kepada madrasah untuk mengelola sumber daya yang ada, termasuk keuangan, demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Menurut Meilani *et al.* (2022), model manajemen berbasis madrasah diterapkan sesuai dengan kebutuhan sekolah serta peraturan pemerintah. Hal ini tentunya penerapan MBM tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan untuk mendukung kesejahteraan guru. Dengan pelaksanaan MBM, madrasah dapat mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas setiap pengeluaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan seluruh warga madrasah, khususnya guru.

Penerapan MBM pada MTs Pesantren Tarbiyah Takalar telah menunjukkan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut terlihat pada gaji dan honor guru di madrasah yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Guru dan Dosen, serta standar yang ditetapkan oleh Yayasan dan Madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya mengikuti regulasi, tetapi juga mengimplementasikan prinsip-prinsip MBM untuk memastikan kesejahteraan guru terjaga melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh dan bahwa upaya yang dilakukan untuk mempertahankan semangat kerja guru adalah melalui program kesejahteraan guru yang disusun berdasarkan peraturan legal, berdasarkan keadilan dan kelayakan serta berpedoman pada peraturan pemerintah. Lebih lanjut,

Aulia *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan hal terpenting bagi guru untuk memberikan semangat kerja dan juga menambah loyalitas guru.

Kepala madrasah di MTs Pesantren Tarbiyah Takalar menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sebagai bagian dari penerapan MBM. Transparansi menurut Yusuf *et al.* (2021) merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk dapat memperoleh informasi tentang penyelenggaraan yang dilaksanakan oleh pemerintahan seperti tentang suatu kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan program, dan hasil-hasil yang telah dicapai. Sa'adah & Budi (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan dibutuhkan pelaporan pertanggung jawaban dan transparansi atau keterbukaan dapat dilihat melalui penempatan laporan penggunaan keuangan pada dinding pengumuman sehingga bagi siapa saja bisa mengetahui informasinya. Dengan adanya transparansi dalam setiap pengeluaran, serta pelaporan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala, madrasah dapat memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan sesuai dengan porsinya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan di kalangan guru, tetapi juga memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat dan dipantau dengan baik, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan guru.

Pengelolaan keuangan yang jelas dan transparan akan menjadikan guru merasa lebih dihargai dan sejahtera, karena hak-hak mereka dipenuhi secara adil dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ulfa (2020) mengungkapkan bahwa dalam mengatur keuangan harus bersifat akuntabilitas dan transparan, baik antara guru, maupun yayasan. Hal ini merupakan faktor terpenting dalam sekolah yang berkaitan dengan kesejahteraan guru karena tanpa akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen keuangan, akan menimbulkan efek negatif dan kurang terjalannya komunikasi yang baik. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, tetapi juga memastikan bahwa kesejahteraan guru diperhatikan dan dijaga. Oleh karena itu, MBM dapat dilihat sebagai strategi manajemen yang efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Pengawasan Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Mewujudkan Kesejahteraan Guru

Pengawasan sebagai komponen dalam proses manajemen memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Proses ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan (Tadjudin, 2013). Pengawasan menurut Meriza

(2018) merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan penerapan manajemen berbasis madrasah dalam mewujudkan kesejahteraan guru di MTs Pesantren Tarbiyah Palleko Kabupaten Takalar dilaksanakan melalui monitoring semua program. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan peruntukannya masing-masing, khususnya pada kesejahteraan guru. Selain itu, pemantauan program yang terlaksana sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya kemudian dituangkan kedalam RKAM, dan mengevaluasi program dengan melihat seluruh aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program madrasah. Kepala MTs Tarbiyah Palleko saat diwawancarai menyatakan bahwa:

Pemantauan dilakukan dengan monitoring dan evaluasi apakah sesuai dengan peruntukannya khususnya pada kesejahteraan guru. Selain itu, pemantauan juga dilakukan terhadap prestasi akademik dan nonakademik, kuantitas dan kualitas layanan pendidikan dan kualitas kerja guru, staf dalam menjalankan tugas di madrasah (Wawancara, 2024).

Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan pernyataan salah seorang guru saat diwawancarai, bahwa:

Pemantauan dilakukan untuk memastikan terlaksananya program-program yang telah disusun dalam RKAM. Dilihat dari terlaksananya program-program yang telah direncanakan, dilihat dari kesejahteraan guru, dengan memantau terlaksananya program-program yang telah disusun dalam RKAM (Wawancara, 2024).

Lebih lanjut, beberapa guru lain juga menyampaikan bahwa:

Dengan melihat seluruh aspek internal dan eksternal yang terkait dengan Madrasah, mengevaluasi apakah sesuai dengan peruntukannya masing-masing khususnya pada kesejahteraan guru (Wawancara, 2024).

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa pengawasan dalam manajemen berperan penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan saat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga hingga kegiatan tersebut selesai. Meriza (2018) menyatakan bahwa pengawasan bukan hanya dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, tetapi untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Lebih lanjut, Rahman (2021) menyatakan bahwa pengawasan tidak hanya sekadar kontrol melihat segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Dalam konteks manajemen berbasis madrasah, pengawasan melibatkan pemantauan terhadap pelaksanaan program-program madrasah, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa

pengawasan bertujuan memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang sudah ditentukan.

MTs Pesantren Tarbiyah Palleko menerapkan pengawasan melalui proses monitoring dan evaluasi terhadap semua program yang dirancang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Monitoring ini mencakup aspek kesejahteraan guru, serta prestasi akademik dan non-akademik. Pemantauan ini tidak hanya memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan rencana, tetapi juga menilai kualitas kerja guru dan staf dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, madrasah dapat mengukur sejauh mana program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuannya. Dengan pengawasan yang menyeluruh, madrasah dapat mengevaluasi keberhasilan program-program yang sudah dijalankan serta melakukan penyesuaian untuk mencapai hasil yang optimal, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan para guru.

PENUTUP

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di di MTs Pesantren Tarbiyah Takalar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan kepala madrasah, komite madrasah, dan para guru. Proses perencanaan diwujudkan dalam rapat bersama yang berfokus pada penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM), memastikan bahwa alokasi sumber daya terarah dan sesuai dengan kebutuhan madrasah, khususnya untuk kesejahteraan guru. Rencana ini memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dalam mencapai kesejahteraan guru serta tujuan pendidikan madrasah. Pelaksanaan MBM di MTs Pesantren Tarbiyah Takalar telah berhasil meningkatkan kesejahteraan guru melalui pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Madrasah menerapkan pengawasan ketat terhadap setiap pengeluaran, melakukan pembukuan transaksi, dan memastikan transparansi dalam pelaporan. Ini menciptakan kepercayaan di antara guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Penerapan MBM memungkinkan madrasah mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab, memberikan dampak positif pada kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., Mujakir, & Fathan, A. R. (2018). *Manajemen Berbasis sekolah: Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud.
- Arifin, I. S., Bisri, H., & Ichsan, M. (2016). Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan (Model Management Based School In Improving The Quality of Vocational High Schools). *Ta'dibi*, 5(2), 98–

116. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.325>
- Arifin, M. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Guru di SD IT Al-Hamidiyah Kota Depok* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63089>
- Aulia, N. R., Shodiqoh, E. L., & Cahyaningrum, S. P. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Azizah, N., Simanjuntak, S. K., & Neliwati. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 506–514. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3179>
- Damayanti, S. I. (2017). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru di SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. 1–80.
- Hasanah, S. N., & Zainuddin, A. (2024). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat dan SD Muhammadiyah 10 Tipe. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 902–908. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.992>
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 138–147. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9073>
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 37–46. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). United States, America: SAGE Publications, Inc.
- Prawasto, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 50–65. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7293>
- Riski, A. (2019). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *INA-Rxiv Papers*, 1–8. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2pcs4>
- Sa'adah, L. R., & Budi, M. H. S. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Plus Al Hikmah Kediri. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 100–117. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/341>
- Setyaningsih, R., Suci, A. N., & Puspasari, F. A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3363>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

- dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Tadjudin. (2013). Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 195–204. <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.2.195-204>
- Tagela, U., Sanoto, H., & Paseleng, M. C. (2023). Korelasi Pengalaman Kerja, Kesejahteraan Dengan Motivasi Kerja Guru-Guru SMA Swasta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 188–194. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p188-194>
- Triwiyanto, T. (2013). Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Audit Manajemen Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 24(2), 125–134. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-234-43.pdf>
- Ulfa, M. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Manajemen Keuangan dalam Mensejahterakan Guru dan Anak Didik di TK Alfadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 27–32. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.29110>
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15(1), 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>
- Veirissa, A. H. (2021). Kualitas guru di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4, 267–272. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/861>
- Wachidah, R. A. (2019). *Pengaruh Kesejahteraan Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Smp Negeri se-Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo* [Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16148/>
- Wahyuningtyas, P. (2021). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia pada MTs Negeri 1 Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(2), 15–30. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.208>
- Yusuf, F. M., Ali, Y., & Bouti, S. P. (2021). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Ombulo Tango Kecamatan Tolangohula. *JSAP: Journal Syariah and Accounting Public*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.31314/jsap.4.2.77-88.2021>